

Sosialisasi Penggunaan Komunikasi Efektif untuk Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024 di Desa Sumerta Kauh

Nuning Indah Pratiwi^{1*}, Ni Putu Dewi Rahayu², Wahyu Indra Satria³

¹Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

²Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

³Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

*e-mail korespondensi: nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id

Abstract

In Indonesia, general elections are an important instrument for running a democratic country. In general elections, political participation is an important indicator in determining the success of elections. Awareness of participation among the public needs to be increased so that the percentage of voters can continue to increase, especially first-time voters, considering that this year is one of the election years dominated by millennial voters. New voters, as individuals who are voting for the first time in an election, have no voting experience, so they need education about elections. Providing educational material regarding elections needs to be designed with the correct message delivery strategy so that novice voters can understand it clearly. Socialization is one of the efforts used to help the process of providing information to people who are beginner voters. Outreach that involves a direct communication process can be carried out to educate first-time voters in Sumerta Kauh Village to take part in the 2024 elections. This socialization prioritizes discussions regarding the importance of implementing effective communication to provide understanding to first-time voters towards the 2024 simultaneous elections.

Keywords: effective communication; political participation; beginner voters; general elections

Abstrak

Pemilihan umum di Indonesia menjadi instrumen penting untuk menjalankan negara demokrasi. Dalam pemilihan umum partisipasi politik menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pemilu. Kesadaran partisipasi dari kalangan masyarakat perlu ditingkatkan agar persentase jumlah pemilih dapat terus meningkat khususnya pemilih pemula, mengingat tahun ini menjadi salah satu tahun pemilu yang didominasi oleh pemilih milenial. Pemilih pemula sebagai individu yang baru pertama kali akan memilih dalam pemilu belum berpengalaman memilih sehingga membutuhkan edukasi seputar kepemiluan. Pemberian materi edukasi mengenai kepemiluan perlu dirancang dengan strategi penyampaian pesan yang benar agar para pemilih pemula ini dapat memahami secara lugas. Sosialisasi menjadi salah satu upaya yang digunakan untuk membantu proses pemberian informasi kepada masyarakat yang menjadi pemilih pemula. Sosialisasi yang melibatkan proses komunikasi secara langsung dapat dilakukan guna mengedukasi para pemilih pemula yang ada di Desa Sumerta Kauh untuk ikut serta dalam partisipasi pemilu tahun 2024. Sosialisasi ini mengedepankan pembahasan mengenai pentingnya menerapkan komunikasi yang efektif untuk memberikan pemahaman kepada pemilih pemula menuju pemilu serentak 2024.

Kata kunci : komunikasi efektif; partisipasi politik; pemilih pemula; pemilihan umum

Accepted: 2024-03-12

Published: 2024-04-29

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang menganut sistem demokrasi dalam pemerintahannya. Demokrasi menunjukkan bahwa kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat. Dalam mewujudkan demokrasi secara prosedural, maka keterlibatan partisipasi masyarakat dalam dunia politik juga diperlukan. Partisipasi politik masyarakat merupakan bentuk perwujudan negara demokrasi, dimana masyarakat dilibatkan langsung dalam Pemilihan Umum. Dalam hal ini, warga negara berperan penting dalam menseleksi pejabat-pejabat negara yang nantinya akan mengatur pemerintahan maupun tindakan-tindakan yang akan mereka ambil nantinya (Suryadi, 2007).

Tahun 2024 menjadi tahun politik bagi seluruh warga negara di Indonesia, hal ini didasarkan akan dilaksanakannya pemilihan umum secara serentak untuk memilih presiden dan wakil presiden, anggota DPR, DPD, dan DPRD Provinsi dan Kabupaten atau Kota. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan momen penting dalam sistem demokrasi di negara kita. Di Indonesia sendiri pemilihan umum menjadi instrumen penting untuk menjalankan negara demokrasi.

Guna meningkatkan partisipasi politik warga negara, diperlukan juga literasi politik sebagai landasan dalam menumbuhkan pemahaman warga negara akan beragam dinamika politik yang apabila tidak disikapi dengan kedewasaan dapat menyulut sikap-sikap yang mengganggu jalannya partisipasi politik. Kesadaran partisipasi dari kalangan masyarakat perlu ditingkatkan agar persentase jumlah pemilih dapat terus meningkat khususnya pemilih pemula. Pemilih pemula menjadi salah satu bagian penyumbang suara yang tak kalah penting dalam proses pemilu. Ketentuan mengenai pemilih pemula itu sendiri telah diatur dalam Pasal 198 Ayat (1) dan Pasal 200 UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu. Pasal 198 Ayat (1) UU Nomor 7 Tahun 2017 menerangkan bahwa Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih.

Pemilih pemula disebut sebagai objek dalam kegiatan politik termasuk kegiatan pemilihan umum. Pemilih pemula menjadi individu penting dalam peningkatan kesadaran politik akibat peran yang strategis pada pemilihan umum. Alasan yang mendasari hal tersebut, yaitu pemilih pemula merupakan kelompok pemilih yang mendominasi jumlah pemilih dari setiap periode pemilihan umum, khususnya di tahun 2024 jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam data pemilih didominasi oleh kaum milenial dan gen Z. Muncul rasa khawatir bahwa pemilih pemula akan condong menjadi kaum golput. Keresahan dari pemilih pemula akibat terdapat partai politik yang tergabung sehingga akhirnya menjadikan mereka tidak turut memilih.

Karakteristik unik yang dimiliki pemilih pemula berbeda dengan kalangan yang lebih tua, kedekatan dan keakraban mereka dengan teknologi dan modernisasi menjadi salah satu faktor yang membentuk karakteristik tersebut. Pemilih pemula cenderung hidup berdampingan dengan teknologi dan internet, kedua, meskipun pemilih pemula memiliki pikiran terbuka, namun jiwanya masih mudah dipengaruhi. Pemilih pemula juga memiliki pikiran yang lebih rasional dan antusiasme tinggi terhadap perubahan. Dengan demikian, diperlukan berbagai cara dan strategi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi para pemilih pemula ini. Baik pemerintah maupun masyarakat perlu dengan pintar menarik simpati dan partisipasi pemilih pemula dengan upaya strategi berkomunikasi yang efektif untuk mengedukasi hal-hal mengenai kepemiluan.

Pemilih pemula sebagai individu yang baru pertama kali akan memilih dalam pemilu belum berpengalaman memilih sehingga membutuhkan edukasi seputar kepemiluan. Sebagai generasi penerus, pengetahuan serta wawasan dalam bidang politik perlu dikuasai dalam kegiatan pemilihan umum agar para pemilih pemula tidak terjerumus sebagai kelompok golput. Dimana golput ialah hal yang tidak mencerminkan rasa bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara dengan demikian meskipun baru pemula, tetapi partisipasi dan suara mereka ikut menentukan masa depan bangsa Indonesia.

Sebagian besar pemilih pemula yang terdiri dari gabungan anantara generasi millennial dan generasi Z yang mengelola informasi secara langsung dan instan menjadikan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar kesadaran pemilih terpengaruh yaitu pendekatan secara langsung dengan sosialisasi. Sosialisasi yang melibatkan proses komunikasi secara langsung dapat dilakukan guna mengedukasi para pemilih pemula ini untuk ikut serta dalam partisipasi pemilu tahun 2024. Sosialisasi ini mengedepankan pembahasan mengenai pentingnya berkomunikasi secara efektif untuk memberikan pemahaman kepada pemilih pemula menuju pemilu serentak 2024.

Sosialisasi yang dilaksanakan penulis yang dijadikan sebagai program kerja kegiatan kuliah kerja nyata berlangsung di Desa Sumerta Kauh. Dimana, pada desa ini terdapat beberapa jumlah pemilih yang dikategorikan dalam pemilih pemula yang belum berpengalaman dalam sistem pemilihan umum tahun 2024. Dengan demikian, perlu bagi penyuluh untuk ikut serta membantu mengkomunikasikan beberapa hal yang dapat diedukasi kepada para pemilih pemula ini untuk dibimbing agar paham mengenai kepemiluan yang akan berlangsung.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini direalisasikan dengan melakukan beberapa tahapan sebelumnya. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu ;

1. Tahap Persiapan : tahap persiapan dimulai dengan melakukan diskusi bersama kelompok kuliah kerja nyata terkait membahas progress awal yang akan dilaksanakan. Penyuluh bersama kelompok mulai berdiskusi secara langsung dengan melakukan pertemuan dengan ketua PPS. Dalam pertemuan dengan ketua PPS yang pada saat itu juga dihadiri oleh *staff* desa, kami berdiskusi kapan waktu yang tepat untuk merealisasikan program kerja kelompok kami termasuk sosialisasi yang akan dilaksanakan.
2. Tahap Perencanaan : tahap perencanaan dilakukan setelah semua proses perizinan dari pihak ketua PPS dan beberapa *staff* desa sudah lengkap. Perencanaan awal dimulai dari menyusun susunan kegiatan, menyusun kelengkapan dan mulai menyiapkan materi yang akan dibawakan,
3. Tahap Pelaksanaan : pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 26 Januari 2024 yang bertempat di SMK Negeri 5 Denpasar. Kegiatan sosialisasi berlangsung dari pukul 12.00-13.00 WITA. Sosialisasi dipaparkan oleh empat pembicara yang masing-masing memiliki sub-bab judul materi mengenai kepemiluan yang dipaparkan ke hadapan peserta KPPS yang mengikuti bimtek juga pada saat itu. Meskipun tidak semua peserta bimtek adalah target dari sosialisasi ini, tetapi setengah dari anggota KPPS ternyata masih masuk ke dalam generasi millennial dan generasi z yang tergabung dalam partisipasi sebagai anggota dari KPPS desa Sumerta Kauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada memberikan pemahaman pesan bahwa dengan menggunakan komunikasi secara efektif dapat membantu mengedukasi para pemilih pemula yang akan menggunakan hak suaranya pertama kali.

1. Analisis Kegiatan

Berdasarkan data yang menyebutkan bahwa daftar pemilih dalam pemilihan umum tahun 2024 akan didominasi oleh pemilih pemula. Dari adanya data yang menjelaskan bahwa pemilih muda atau pemilih pemula akan mendominasi suara rakyat pada tahun ini maka penyuluh sebagai peserta KKN dapat merumuskan cara agar partisipasi dari pemilih pemula yang masih awam dengan keterlibatan dalam proses memilih. Dengan kata lain, penulis ingin meningkatkan kesadaran dari pemilih pemula mengenai hak memilihnya yang berperan bagi demokrasi bangsa.



Gambar 1 Jumlah pemilih 2024

Sumber : Grafis Tempo.co

Hasil data ini menunjukkan akan pentingnya memberikan edukasi terkait masalah keaktifan pemilih khususnya pemilih pemula dalam berpartisipasi pada pemilu tahun ini. Kesadaran yang dimiliki akan terus berkurang apabila tidak diberikan edukasi dan bimbingan yang benar. Sehingga tingkat pemilih yang masuk golongan putih akan terus menambah di Indonesia. Data statistik lain juga memaparkan bahwa pada pemilu sebelumnya jumlah pemilih yang golput semakin meningkat dari tahun ke tahun.

2. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Komunikasi Efektif

Sosialisasi program kerja bertempat di SMK Negeri 5 Denpasar yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2024. Sosialisasi yang dilakukan bersamaan dengan acara bimbingan teknis oleh seluruh anggota KPPs se-desa Sumerta Kauh pada saat itu. Adapun yang dilakukan selama proses sosialisasi ialah pemaparan materi guna mendukung kesadaran pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu 2024. Dari berbagai pemaparan materi sosialisai yang disampaikan dapat diterima secara keseluruhan dan juga selain itu mendapat tanggapan hangat dari warga yang menyimak materi yang dipaparkan.

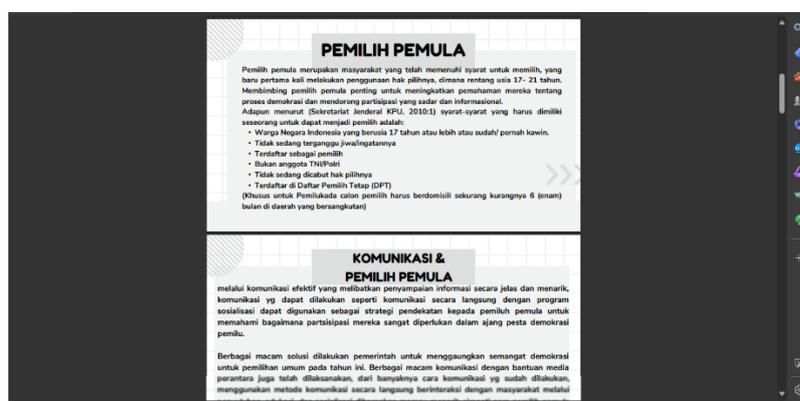


Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Sumber : Dokumentasi pribadi

Penyuluh sebelumnya sudah membuat materi berupa *powerpoint* yang akan ditayangkan saat sosialisasi bersama empat orang dari kelompok KKN dengan isi materi terkait

penggunaan komunikasi efektif untuk kesadaran memilih bagi pemilih pemula yang ditambahkan dengan ajakan untuk menyoblos di TPS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap persiapan sebelumnya permasalahan yang muncul yakni penulis dan kelompok menemukan kurangnya cara mengedukasi pendidikan politik bagi para pemilih pemula dan ditambah minat literasi yang dimiliki para generasi Z juga masih rendah. Walaupun pemahaman generasi muda sebagai pemilih pemula mudah untuk paham secara cepat, namun beberapa ada belum paham mengenai hak dan kewajiban warga negara, dan masih awam dengan beberapa hal terkait pemilihan umum seperti halnya surat suara dan bagaimana cara mencoblos yang dianggap sah. Ini terjadi akibat kurangnya pemahaman masyarakat yang sudah memiliki pengalaman memilih akan cara menyampaikan pesan tentang kepemiluan untuk memberikan edukasi secara langsung.



Gambar 3. Materi Sosialisasi

Sumber : diolah oleh penyuluh

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan ini menjadi salah satu contoh bahwa tingkat kesadaran akan hak pilih pada pemilih pemula ternyata masih rendah. Banyak masyarakat yang sudah memiliki pengalaman kurang membagi informasi kepada kaum pemilih baru yang mengakibatkan pemilih baru atau pemilih pemula kesulitan untuk memahami system memilih. Dalam pemaparan materi, penyuluh banyak menekankan bahwa setiap komunikator yang akan menyampaikan edukasi harus menguasai teknik dan strategi komunikasi efektif agar pesan yang disampaikan dapat tersalurkan dengan aman dan jelas. Hal ini juga nantinya akan membantu menyadarkan pemilih pemula untuk melihat dunia kepemiluan dan mulai membangun kontribusi mereka dalam pemilu secara aktif serta menjadi pemilih yang tetap.

Penyuluh menemukan beberapa hasil saat melaksanakan kegiatan pengabdian yang terjun langsung ke lapangan dengan memberikan sosialisasi. Beberapa hasil ini dapat dijadikan acuan baik bagi masyarakat umum maupun pemerintah untuk meningkatkan lagi kesadaran dari pemilih pemula agar berpartisipasi dalam kepemiluan

Tabel 1. Hasil Sosialisasi kepada *Audience*

SEBELUM	SESUDAH
<i>Audience</i> yang menjadi pemilih pemula pada tahun 2024 masih banyak yang tidak	<i>Audience</i> mengetahui tata cara memilih, penggunaan komunikasi

<p>mengetahui tata cara memilih di TPS. Namun sudah minat bergabung menjadi anggota KPPS. Para pemilih pemula ini menyatakan bahwa mereka minim mendengarkan informasi secara langsung oleh pihak terkait tentang kepemiluan, alhasil Sebagian hanya mengikuti alur lapangan nantinya.</p>	<p>yang efektif sebagai cara berkomunikasi yang benar agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audience, sehingga mereka dapat memahami sistem memilih dalam pemilu 2024</p>
<p>Sebelumnya audience hanya menerima informasi secara tidak langsung dan kurang paham dengan penjelasan informasi yang didapat.</p>	<p>Edukasi yang disampaikan penyuluh dalam bentuk penjelasan secara langsung dengan melaksanakan program kerja sosialisasi sebagai kegiatan pendukung dipahami dengan baik oleh pemilih yang menjadi <i>audience</i>. Dengan kata lain para pemilih pemula lebih menyukai penyampaian pesan dengan berinteraksi secara langsung untuk bertanya atau menjawab dibandingkan dengan mengakses informasi sendiri.</p>
<p>Pemilih pemula kurang diedukasi dengan efektif sehingga banyak yang kurang menguasai pemahaman materi karena komunikator yang kurang paham dengan cara membawakan materi yang menarik dan efektif untuk diterima dengan mudah.</p>	<p>Pemilih pemula diedukasi dengan menggunakan gaya komunikasi yang tidak menyulitkan untuk dipahami. Komunikator yang akan menyampaikan pesan berupa pendidikan politik harus mampu menguasai cara penyampaian pesan yang dapat diminati oleh komunikannya, sehingga penyampaian pesan dapat dikatakan efektif karena adanya timbal balik dari <i>audience</i>.</p>

Sumber : diolah oleh penyuluh (2024)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan ini yaitu sebagian besar para pemilih pemula masih awam dengan hal-hal yang berkaitan dengan kepemiluan. Kegiatan berjalan lancar, tepat waktu, sesuai dengan ekspektasi, dan beberapa *audience* yang menjadi pemilih pemula pada pemilu 2024 ini mulai menunjukkan adanya efek kognitif, afektif dan *behavior* saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Walaupun informasi mengenai kepemiluan dapat diakses dengan mudah di internet, namun nyatanya literasi yang rendah menyebabkan para pemilih malas untuk mengakses informasi. Penyampaian atau cara berkomunikasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengedukasi masih tidak efektif untuk dipahami oleh pemilih pemula. Memberikan sosialisasi tentang kegunaan komunikasi yang efektif untuk membantu proses membimbing atau memberikan

pemahaman kepada pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang rendah terhadap tahapan pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjaja, I., & Setyawan, D. (2016). Kebijakan Partai Politik dan Strategi Komunikasi untuk Memikat Pemilih Pemula pada Pilkada Kabupaten Malang. *Reformasi*, 6(1).
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Pembelajaran Komunikasi Politik Menyambut Pemilihan Umum Serentak di Indonesia. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 5(1), 840-853.
- Aprianti, N. (2023). Analisis Partisipasi Pemilih Pemula dalam Melaksanakan Pemilihan Umum Bupati Kerinci di Desa Agung Koto Iman. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 3(1), 7-15.
- Fadilla, Q. L., & Nurussa'adah, E. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH 2020. *Verba Vitae Unwira*, 3(1), 34-47.
- Haryadi, D., & Darwance, R. A. S. Sosialisasi Penyelenggaraan Pemilu Dalam Membangun Kesadaran Pemilih Pemula. *Prosiding Sendimas*, 8(1), 75-78.
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46-50.
- Kurniawan, M. R., Erawati, D., Setiawan, H., & Harmain, H. (2023). Digitalisasi: Strategi Komunikasi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z Pada Pemilu 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1375-1390.
- Liando, D. M. (2016). PEMILU DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3, 14–28.
- Pratiwi, N. I., Putri, A. A., Sutrisni, K. E., & Satria, W. I. (2023). Training for MSME in Riang Gede Village, Tabanan, Bali in Developing Business Places Through Registration on Google Maps. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 3723-3726.
- Soeprapto, A., Susilastuti, D. N., & Suparno, B. A. (2015). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 39-54.
- Suprayitno, D., Indrawan, J., & Yuliandri, P. (2023). Eksposur Komunikasi Politik Joko Widodo Terhadap Generasi Milenial Pada Pemilihan Umum. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 465-477.
- Suryadi, Budi, (2007). *Sosiologi Politik: Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep*. Yogyakarta: IRCiSoD